

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuningan**

Kuningan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kuningan. Berjarak 250 km dari Kota Bandung dan 43 km dari Kota Cirebon, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Cirebon di utara, Kabupaten Brebes (Jawa Tengah) di timur, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap (Jawa Tengah) di Selatan, dan Kabupaten Majalengka di barat. Kabupaten ini dikenal karena merupakan merupakan tempat dilaksanakannya Perundingan Linggajati. Di kecamatan Cigugur, beberapa warga merupakan penganut penghayat kepercayaan Sunda Wiwitan.

Kuningan juga merupakan salah satu pintu gerbang masuk Jawa Barat dari sebelah timur, bersama dengan Kabupaten Ciamis, Cirebon, Kota Banjar dan Pangandaran. Berjuluk Kota Kuda, kuda merupakan ikon dari kabupaten ini, dan dianggap merupakan perwujudan dari Si Windu, kuda gesit milik keluarga Arya Kamuning, seorang pemimpin wilayah ini pada zaman Kesultanan Cirebon dan Pajang.

##### **2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kabupaten Kuningan**

Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur wilayah Provinsi Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomi Kabupaten Kuningan terletak 108° 23 - 108° 47 Bujur Timur dan 6° 47 - 7° 12 Lintang Selatan. Sedangkan ibu kotanya terletak pada titik koordinat 6° 45 -

7° 50 Lintang Selatan dan 105° 20 - 108° 40 Bujur Timur.

Secara administrasi, batas-batas wilayah Kabupaten Kuningan dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Cirebon
2. Sebelah Timur : Kabupaten Brebes (Jawa Tengah)
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap (Jawa Tengah)
4. Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka



Sumber : Pemerintah Kabupaten Kuningan

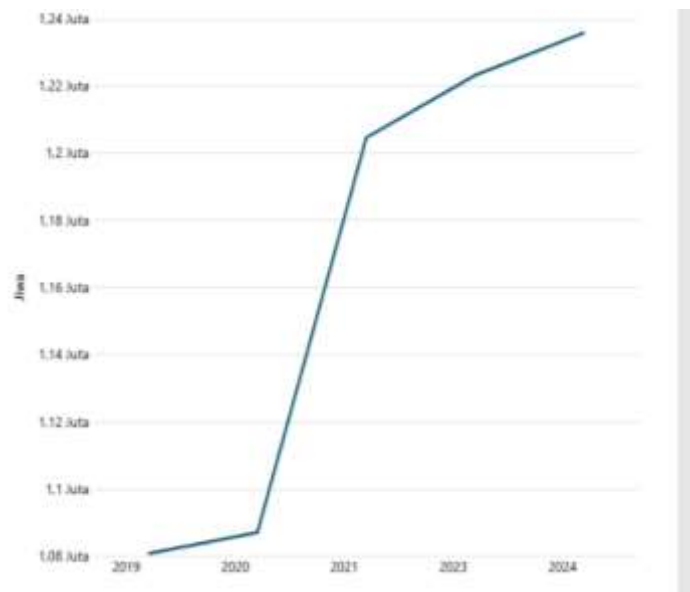
Secara administratif, Kabupaten Kuningan terdiri dari 32 kecamatan, 15 kelurahan, 361 desa, 33 lingkungan, 1.187 Dusun, 1.745 Rukun Warga dan 5.675 Rukun Tetangga. Berdasarkan batas definitif melalui Permendagri Nomor 2 Tahun 2009, Permendagri Nomor 14 tahun 2009 dan Kepmendagri Nomor 246 Tahun 2004 serta arahan Pusat Pemetaan Batas Wilayah (PPBW) Badan Informasi Geospasial, luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan

mencapai  $\pm 119.409,31$  hektar dengan kecamatan terluas di Kabupaten Kuningan yaitu Kecamatan Cibingbin seluas  $\pm 7.091$  hektar dan kecamatan yang memiliki luas paling sedikit yaitu Kecamatan Sindangagung seluas  $\pm 1.312$  hektar.

Sebagian besar wilayah Kuningan merupakan daerah pegunungan (terutama bagian barat) dengan puncak tertingginya adalah Gunung Ciremai (3.078 mdpl), yang juga merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat. Bagian timur wilayahnya berupa dataran rendah.

### **2.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Kuningan**

Pada bagian ini, adalah penjelasan tentang gambaran pola kependudukan dan berbagai hal mengenai kependudukan dan kemasyarakatan di Kabupaten Kuningan dalam beberapa periode terdekat. Perkembangan penduduk yang sudah terjadi, banyak hal yang berubah. Perkembangan dianggap membawa dampak positif dan negatif bagi kemajuan Kabupaten Kuningan itu sendiri, karena satu sisi dapat menjadi faktor penunjang dan juga di sisi lain akan menjadi faktor penghambat bagi kemajuan Kabupaten Kuningan. Komposisi penduduk Kabupaten Kuningan masih didominasi oleh penduduk muda dan dewasa.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan tercatat 1,24 juta jiwa data per 2024. Angka ini bertambah dibanding 2023 dan lebih tinggi dibanding Desember 2021. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) jumlah penduduk di wilayah ini sebesar 2,72%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 0,48%. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk Kabupaten Kuningan berada di urutan 18, sementara menurut pulau, kabupaten/kota ini berada di urutan 54. Jumlah penduduk menurut umur Kabupaten Kuningan dilihat dari kelompok umur, usia produktif tercatat 791,77 ribu atau 64,07%, anak-anak 278 ribu atau 22,49% dan sisanya atau sebanyak 166,08 ribu merupakan penduduk usia lanjut. Berikut ini jumlah

penduduk menurut umur di Kabupaten Kuningan pada Juni 2024

bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) :

| <b>Usia/Umur</b>         | <b>Jumlah Penduduk/Jiwa</b> |
|--------------------------|-----------------------------|
| Umur 0-4 tahun           | 77,67 ribu jiwa (6,28%)     |
| Umur 5-9 tahun           | 99 ribu jiwa (8,01%)        |
| Umur 10-14 tahun         | 101,32 ribu jiwa (8,2%)     |
| Umur 15-19 tahun         | 97,88 ribu jiwa (7,92%)     |
| Umur 20-24 tahun         | 99,36 ribu jiwa (8,04%)     |
| Umur 25-29 tahun         | 93,46 ribu jiwa (7,56%)     |
| Umur 30-34 tahun         | 85,84 ribu jiwa (6,95%)     |
| Umur 35-39 tahun         | 82,72 ribu jiwa (6,69%)     |
| Umur 40-44 tahun         | 94,94 ribu jiwa (7,68%)     |
| Umur 45-49 tahun         | 87,37 ribu jiwa (7,07%)     |
| Umur 50-54 tahun         | 79,62 ribu jiwa (6,44%)     |
| Umur 55-59 tahun         | 70,58 ribu jiwa (5,71%)     |
| Umur 60-64 tahun         | 56,89 ribu jiwa (4,6%)      |
| Umur 65-69 tahun         | 43,03 ribu jiwa (3,48%)     |
| Umur 70-74 tahun         | 30,7 ribu jiwa (2,48%)      |
| Umur lebih dari 75 tahun | 35,46 ribu jiwa (2,87%)     |

### **2.1.3 Kondisi Pariwisata**

Kondisi pariwisata Kabupaten Kuningan cukup potensial dengan beragam destinasi alam, budaya, dan buatan, didorong oleh keindahan alam seperti gunung dan air terjun, serta desa wisata yang menarik banyak pengunjung pasca-pandemi, meski masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sinergi antar-lembaga dan optimalisasi promosi untuk meningkatkan daya saing dengan pengelolaan swasta, namun menunjukkan kebangkitan dengan potensi ekonomi yang kuat, terutama dari ekowisata dan desa wisata yang berkembang pesat.

Tantangan pariwisata di kabupaten kuningan yakni Optimalisasi Pengelolaan: Destinasi wisata yang dikelola oleh perusahaan daerah (seperti PDAU) dinilai masih kalah bersaing dengan yang dikelola oleh pihak swasta atau Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Selain itu kurangnya koordinasi antarpihak terkait dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten masih menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi pariwisata. Meskipun potensi besar, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dinilai masih bisa ditingkatkan. Secara keseluruhan, pariwisata Kuningan sedang dalam fase pertumbuhan dengan potensi besar yang didukung oleh keindahan alam dan inovasi destinasi baru, namun memerlukan perbaikan dalam pengelolaan dan infrastruktur untuk mencapai potensi maksimalnya.

## **2.2 Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan**

### **2.2.1 Visi & Misi**

KUNINGAN “MELESAT”

(Maju, Empowering, LESTari, Agamis, Tangguh)

#### **Makna Visi:**

- MAJU : Perekonomian Tumbuh dan berkembang dengan LPE tinggi dan pesatnya sumbangan PDRB sektor pertanian dan jasa pariwisata;
- EMPOWERING : Sistem administrasi publik dan pembangunan sosial berlangsung dalam iklim yang memberdayakan, memberikan ruang kreasi, inovasi dan kemandirian luas bagi masyarakat;
- LESTARI : Pembangunan sosial dan fisik berlangsung dalam bingkai pembangunan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan berdasarkan prinsip konservasi
- AGAMIS : Pendekatan dan ruh penyelenggaraan pembangunan dilandaskan pada nilai dan norma agamis yang telah mengakar kuat dalam sejarah kehidupan masyarakat Kuningan;
- TANGGUH : Kuningan tumbuh kembang dengan lompatan yang menempatkan angka-angka indikator kunci Pembangunan (IPM, IDB, IK, IP, AHH) berada di jajaran atas Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

**MISI :**

1. Percepatan reformasi birokrasi yang berintegritas, dan professional melalui pemerintahan modern dan melayani
2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pariwisata, pertanian, perdagangan dan jasa yang maju dengan pemanfaatan sumberdaya lokal
3. Membangun daya kreasi, inovasi, dan produktivitas masyarakat berbasis pemberdayaan (Empowering)
4. Menjaga komitmen kelestarian sumberdaya alam, daerah tangkapan air dan mengurangi emisi lingkungan
5. Penerapan nilai-nilai agamis dalam kehidupan berbudaya dan bermasyarakat
6. Pembangunan yang tangguh dengan orientasi pada layanan Pendidikan, Kesehatan, kesetaraan gender, infrastruktur untuk penguatan ketahanan dan modal sosial

**2.2.2 Tugas dan Fungsi**

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan memiliki fungsi sebagai berikut:



- 1) Perumusan Kebijakan: Menyusun kebijakan di bidang kepemudaan, olahraga, pariwisata, dan ekonomi kreatif.
- 2) Pelaksanaan Kebijakan: Melaksanakan program dan kegiatan terkait kepemudaan, olahraga, dan pariwisata.
- 3) Pembinaan & Pengawasan: Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata.
- 4) Pengembangan & Fasilitasi: Mengelola dan memfasilitasi kegiatan kepemudaan, olahraga, serta pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.
- 5) Evaluasi & Pelaporan: Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan.
- 6) Pelayanan Perizinan: Mengendalikan dan memberikan saran teknis untuk perizinan/non-perizinan terkait.
- 7) Fungsi Lain: Menyelenggarakan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.

### 2.2.3 Struktur Organisasi



Sumber : Peraturan Bupati Kuningan Nomor 177 Tahun 2021 Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas, Serta Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan

Susunan organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terdiri dari:

a. Kepala Dinas;

b. Sekretaris, membawahkan:

1. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
2. Kelompok Sub Substansi Keuangan dan Aset; dan
3. Kelompok Sub Substansi Program.

c. Kepala Bidang Kepemudaan, membawahkan:

1. Kelompok Sub Substansi Pemberdayaan Pemuda; dan Penyadaran  
dan

2. Kelompok Sub Substansi Pengembangan Pemuda;

d. Kepala Bidang Keolahragaan, membawahkan:

1. Kelompok Sub Substansi Pembudayaan Olahraga; dan
2. Kelompok Sub Substansi Peningkatan Prestasi Olahraga.

e. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, membawahkan:

1. Kelompok Sub Substansi Pengembangan Destinasi Pariwisata; dan
2. Kelompok Sub Substansi Tata Kelola Destinasi Pariwisata.

f. Kepala Bidang Pemasaran, membawahkan:

1. Kelompok Sub Substansi Promosi dan Informasi Pariwisata;
2. Kelompok Sub Substansi Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan.

g. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata, membawahkan:

1. Kelompok Sub Substansi Pengembangan SDM Kepariwisata;
2. Kelompok Sub Substansi Kemitraan; dan 3. Kelompok Sub Substansi Ekonomi Kreatif.

h. Kelompok Jabatan Fungsional (diluar Kelompok Sub Substansi)  
bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Pejabat Administrator.

i. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

## **2.3 PT. Jaswita (Jasa dan Kepariwisata) Pengelola Waduk Darma**

Waduk Darma dibangun pada tahun 1962 dan difungsikan sebagai sarana irigasi, konservasi air, dan pengendali banjir. Seiring waktu, pesona alam dan keindahan lanskapnya menjadikan waduk ini ikon wisata alam Kabupaten Kuningan. Pada tahun 2021–2023, dilakukan revitalisasi besar-besaran oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan PT Jaswita Jabar untuk menjadikan Waduk Darma sebagai destinasi ekowisata modern yang mengedepankan konservasi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan peningkatan pengalaman wisatawan. Kini, Waduk Darma menjadi model wisata berkelanjutan (sustainable tourism) di Jawa Barat dengan fasilitas lengkap, area publik yang tertata, dan program pelestarian lingkungan.

### **2.3.1 Visi & Misi**

Waduk Darma berkomitmen penuh untuk mewujudkan visi sebagai kawasan ekowisata berkelanjutan yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menjadi wadah edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Visi :

Mengelola dan mengembangkan potensi wisata dengan standar profesional dan ramah lingkungan.

Misi :

Menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

### **2.3.2 Prinsip Pengelolaan**

Prinsip pengelolaannya mencakup empat nilai utama:

1. Keberlanjutan: Menjaga kelestarian air, hutan, dan keanekaragaman hayati.
2. Pemberdayaan Masyarakat: Mengutamakan keterlibatan warga lokal.
3. Integritas: Tata kelola transparansi dan akuntabel.
4. Pelayanan Terbaik: Fokus pada kepuasan pengunjung.